

**UPAYA PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN  
SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DENGAN MENGGUNAKAN METODE  
COOPERATIVE LEARNING TIPE MAKE A MATCH SISWA KELAS VII MTSN  
SUKOHARJO**

**NASKAH PUBLIKASI ILMIAH**

Diajukan Kepada  
Program Studi Pendidikan Islam  
Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh  
Gelar Magister Pendidikan Islam (M.Pd.I)



Oleh

Aris Rahmawati<sup>1</sup>, Syamsul Hidayat<sup>2</sup>, dan Ari Anshori<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa Magister Pendidikan Islam UMS Surakarta

<sup>2</sup>Pembimbing I (Staf Pengajar UMS Surakarta)

<sup>3</sup>Pembimbing II (Staf Pengajar UMS Surakarta)

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM  
PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
2012**

**UPAYA PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN  
SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DENGAN MENGGUNAKAN METODE  
COOPERATIVE LEARNING TIPE MAKE A MATCH SISWA KELAS VII MTSN  
SUKOHARJO**

**NASKAH PUBLIKASI ILMIAH**

Diajukan Kepada  
Program Studi Pendidikan Islam  
Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh  
Gelara Magister Pendidikan Islam (M.Pd.I)

Oleh:

ARIS RAHMAWATI  
NIM : 0 100 100 002

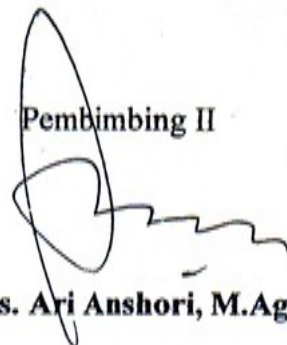
Naskah Publikasi ini telah disetujui oleh:

Pembimbing I



**Dr. Syamsul Hidayat, M.A.**

Pembimbing II



**Drs. Ari Anshori, M.Ag.**

**SURAT PERNYATAAN**  
**NASKAH PUBLIKASI ILMIAH**

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya :

Nama : Aris Rahmawati  
NIM : O 100 100 002  
Fakultas / Jurusan : Magister Pendidikan Islam  
Jenis : Tesis  
Judul : UPAYA PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR PADA  
MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM  
DENGAN MENGGUNAKAN METODE *COOPERATIVE*  
*LEARNING* TIPE *MAKE A MATCH* SISWA KELAS VII  
MTsN SUKOHARJO

Dengan ini menyatakan bahwa saya menyetujui untuk :

1. Memberikan hak bebas royalti kepada perpustakaan UMS untuk karya ilmiah saya demi pengembangan ilmu pengetahuan
2. Memberikan hak menyimpan, mengalih mediakan/ mengalih formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data ( *database*), mendistribusikan, serta menampilkan dalam bentuk softcopy untuk kepentingan akademis kepada perpustakaan UMS, tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencatumkan nama saya sebagai penulis / pencipta.
3. Bersedia dan menjamin untuk menanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak perpustakaan UMS, dari semua bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran hak cipta dalam karya ilmiah ini

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan untuk dapat di gunakan sebagaimana mestinya.

Surakarta, 1 Oktober 2012

Yang menyatakan



Aris Rahmawati

## **ABSTRACT**

Aris Rahmawati<sup>1</sup>, Syamsul Hidayat<sup>2</sup>, dan Ari Anshori<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa Magister Pendidikan Islam UMS Surakarta

<sup>2</sup>Pembimbing I (Staf Pengajar UMS Surakarta)

<sup>3</sup>Pembimbing II (Staf Pengajar UMS Surakarta)

The objective of this research is to increase student's achievement in mastering History of Islamic Culture of MTSN Sukoharjo. The variable of research subject in this classroom action research is student's achievement of History of Islamic culture while its action variable is Cooperative Learning method type Make A Match.

The kind of this research is classroom action research with cycle type, each cycle consists of four stages : planning, action, observatioan and relectioan. The subject study is seven grade student's of MTsN Sukoharjo that consist of 28 student. Subject is taken for reason that they have problem in improving their achievement for history of islamic culture, the data is collected by using several technique such as observation, test / task and documentation. Democratic validity with the form of triangulation source is used for testing the validity data the technique of data analysis uses interactive analysis model. It has three components, the are reductionan, data presentation and drawing conclusion.

The result of classroom action research on the first cycle shows that there is improvement in student's on achievement History of Islamic Culture , with everage score 78 and the percentage score above minimal passing grade is 64 %. On the second cycle show that there is an increasing on evarage score is 87 and the percentage becomes 89 %. Then on the third cycle the everage score reaches 88 and the percentage become 89 %.

Cooperative Learning method, especially Make A Match type is able to improve student's achievement in mastering history of Islamic Culture for seven grade student's of MTsN Sukoharjo.

Key words : Cooperative Learning, Make A Match type.

## ABSTRAK

Aris Rahmawati<sup>1</sup>, Syamsul Hidayat<sup>2</sup>, dan Ari Anshori<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa Magister Pendidikan Islam UMS Surakarta

<sup>2</sup>Pembimbing I (Staf Pengajar UMS Surakarta)

<sup>3</sup>Pembimbing II (Staf Pengajar UMS Surakarta)

Tujuan penelitian untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam siswa kelas VII MTsN Sukoharjo. Variabel yang menjadi sasaran perubahan dalam penelitian tindakan kelas adalah prestasi belajar mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam sedangkan variabel tindakan yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode *Cooperative Learning* tipe *Make A Match*.

Bentuk penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model siklus. Tiap siklus terdiri dari 4 tahapan, yaitu : perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Sebagai subyek adalah siswa kelas VII C MTsN Sukoharjo yang berjumlah 28 siswa. Subyek diambil dengan alasan siswa dalam kelas tersebut mengalami permasalahan dalam prestasi belajar pada mata pelajaran Sejarah kebudayaan Islam. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, test / penugasan, dan dokumentasi. Uji validitas data menggunakan validitas demokratis dengan bentuk triangulasi sumber. Teknik analisis data menggunakan model analisis interaktif yang mempunyai tiga buah komponen yaitu reduksi, sajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian tindakan kelas siklus I menunjukkan ada peningkatan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, dengan nilai rata-rata 78 dan prosentase nilai diatas KKM ( Kriteria Ketuntasan Minimal ) sebanyak 64%. Pada siklus II menunjukkan ada peningkatan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, dengan nilai rata-rata 87 dan prosentase nilai di atas KKM ( Kriteria Ketuntasan Minimal ) sebanyak 89%. Pada siklus III menunjukkan ada peningkatan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, dengan nilai rata-rata 88 dan prosentase nilai di atas KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) sebanyak 89%.

metode *Cooperative Learning* tipe *Make a Match* dapat meningkatkan prestasi belajar Sejarah Kebudayaan Islam pada siswa kelas VII MTsN Sukoharjo.

Kata Kunci : Pembelajaran kooperatif, tipe *Make a Match*

## **A. PENDAHULUAN**

Pembelajaran merupakan perpaduan yang harmonis, antara kegiatan pengajaran yang dilakukan guru dan kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa. Dalam kegiatan pembelajaran tersebut, terjadi interaksi antara siswa dengan siswa, interaksi antara guru dengan siswa, maupun antara siswa dengan sumber belajar. Diharapkan dengan adanya interaksi tersebut siswa dapat membangun pengetahuannya secara aktif, pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang serta dapat memotivasi peserta didik sehingga mencapai kompetensi yang diharapkan.

Pembelajaran akan tercapai keberhasilannya apabila seorang guru merancang dan melaksanakan proses pembelajaran yang tepat, dengan pembelajaran yang terprogram maka akan tercipta suasana belajar yang menyenangkan, siswa tidak cepat jenuh dan bosan, sehingga peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya.

Mutu pendidikan dikatakan baik jika nilai prestasi siswa menunjukkan peningkatan. Baik tidaknya prestasi siswa ditentukan oleh beberapa faktor. Salah satu faktor yang dominan adalah guru. Dominasi guru dalam upaya peningkatan prestasi siswa terjadi dalam proses pembelajaran di kelas. Proses belajar mengajar yang di dalam prosesnya guru dalam mengajar menggunakan metode ceramah siswa menjadi pendengar dari ceramah guru saja, siswa menjadi pasif dan akhirnya siswa hanya sekedar tahu dan hafal saja tentang materi pembelajaran, belum mampu memahami dengan sungguh-sungguh sehingga mengakibatkan prestasi siswa menjadi rendah. Dengan metode ceramah ini menjadikan pelajaran menjemukan, membosankan dan kurang diminati para siswa, karena dianggap kurang menarik dan kurang variatif. Sehingga dapat menjadikan proses pembelajaran menjenuhkan. Akibatnya prestasi siswa tidak dapat ditingkatkan. Sebaliknya prestasi siswa dapat di tingkatkan jika ada upaya mengubah proses pembelajaran. Yakni

proses dari pembelajaran yang menjenuhkan diubah menjadi proses pembelajaran yang menarik, menyenangkan, bahkan mungkin mengasyikkan. Dalam Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 tentang standar proses juga diamanatkan bahwa dalam kegiatan inti pembelajaran harus dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreatifitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik dan psikologis peserta didik ( Jauhar, 2011: 1 ).

Berdasarkan pengamatan penulis ternyata masih banyak dijumpai permasalahan dalam proses pembelajaran, guru masih berperan dominan, minat dan respon siswa dalam mengikuti pelajaran masih sangat kurang. Hal ini terlihat dari kecenderungan siswa yang lebih banyak diam tanpa memperhatikan dan bila diberi pertanyaan masih kesulitan untuk menjawab. Hal tersebut juga terjadi MTsN Sukoharjo untuk mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dari jumlah murid 227 pada kelas VII pada tahun ajaran 2011/2012 masih kurang dari 50% nilai dibawah kriteria ketuntasan minimal (KKM). Untuk mengatasi permasalahan tersebut penulis melakukan penelitian untuk meningkatkan prestasi mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada kelas VII dengan metode pembelajaran *Cooperatif learning* tipe *Make a Match* . Dengan metode tersebut diharapkan prestasi mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam meningkat menjadi lebih dari 80% nilai siswa diatas nilai KKM ( Kriteria Ketuntasan Minimal ), dengan nilai KKM ( Kriteria Ketuntasan Minimal ) 75.

Banyak ahli berpendapat bahwa model pembelajaran kooperatif unggul dalam membantu siswa mempelajari konsep-konsep sulit. Model pembelajaran kooperatif mempunyai banyak sekali variasi. Salah satu diantaranya adalah model pembelajaran *Make a Match* ( mencari pasangan ) adalah salah satu tipe atau model pembelajaran kooperatif yang mudah

diterapkan, melibatkan aktifitas seluruh siswa tanpa ada perbedaan status, dan mengandung unsur permainan. Aktifitas belajar dengan permainan yang dirancang dalam pembelajaran kooperatif model *Make a Match* memungkinkan siswa belajar lebih rileks , kerja sama, keterlibatan belajar serta perasaan senang dan gembira.

Dari latar belakang diatas dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut: (1) Bagaimana pelaksanaan metode *Make a Match* dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas VII MTsN Sukoharjo?, (2) Apakah metode *Make a Match* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII MTsN Sukoharjo dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam?, (3) Apakah metode *Make a Match* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VII MTsN Sukoharjo dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam?

Sedangkan tujuan dari penulisan ini adalah : (1) Untuk mengetahui pelaksanaan metode *Make a match* dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada siswa kelas VII MTsN Sukoharjo. (2) Untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar siswa kelas VII MTsN Sukoharjo dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam setelah menggunakan metode *Make a Match*. (3) Untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar siswa kelas VII MTsN Sukoharjo pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam setelah menggunakan metode *Make a Match*.

## **B. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan di MTsN Sukoharjo Tahun Ajaran 2011/2012, yang beralamatkan di Jl. KH. Agus Salim No 48 Joho Sukoharjo. Penelitian ini dilaksanakan di ruang kelas VII C MTsN Sukoharjo.

Bentuk penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas atau *classroom action research* . Maka jenis penelitian berupa data kualitatif dekriptif. PTK atau *classroom action research* yaitu merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi kerja

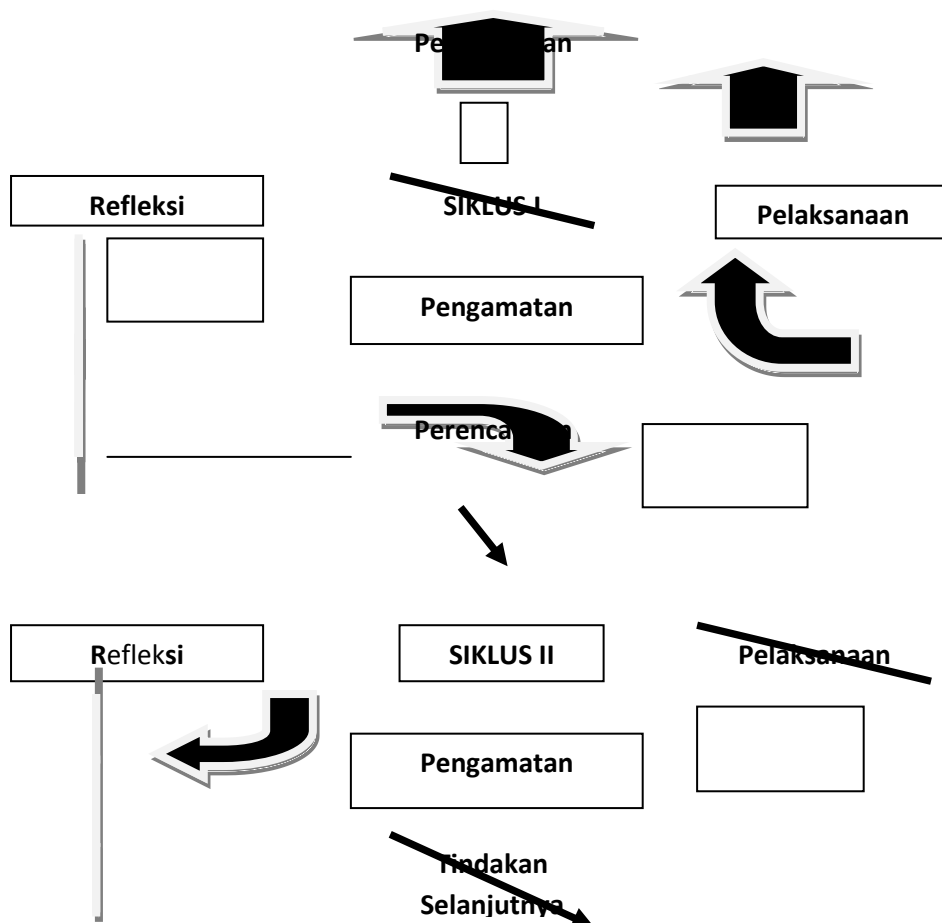


sama antara peneliti, guru, dan staf sekolah yang lain untuk meningkatkan suatu kinerja yang lebih baik.

Ada empat kegiatan dalam pelaksanaan PTK (Penelitian Tindakan Kelas) yaitu: Perencanaan (*Planning*), Aksi atau Tindakan (*Acting*), Observasi (*Observing*), Refleksi (*Reflecting*) (Zainal Aqib, 2009: 21). Setelah suatu siklus selesai di implementasikan, khususnya setelah adanya refleksi, kemudian diikuti dengan adanya perencanaan yang dilaksanakan dalam siklus tersendiri. Demikian seterusnya, atau dengan beberapa kali siklus.

### Bagan

#### Desain dan Siklus Penelitian Tindakan



( Suharsimi Arikunto,dkk, 2008: 16)



Subyek dari penelitian ini adalah, guru pengampu mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam sendiri. Jadi disamping sebagai orang yang diteliti, juga sebagai penelitian. Penelitian Tindakan Kelas ini juga melibatkan pihak - pihak lain sebagai peneliti pembantu, dalam menggali data secara langsung. Agar memperoleh data yang *valid* dan *obyektif* dalam melakukan observasi dalam penelitian ini dibantu pihak lain yaitu seorang guru. Guru tersebut sebagai perekam data dalam melaksanakan PTK juga sekaligus sebagai *observer*. dan subyek penelitian selanjutnya adalah Siswa. Siswa yang menjadi obyek dalam penelitian tindakan kelas ini adalah siswa Kelas VII C MTsN Sukoharjo tahun pelajaran 2011/2012. Pada PTK ini jumlah siswa yang dikenai tindakan hanyalah kelas yang mempunyai masalah dalam pembelajaran. Sumber data dalam penelitian ini adalah : (1) Informan dalam penelitian ini adalah guru yang mengampu Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VII C dan siswa kelas VII C MTsN Sukoharjo. (2) Tempat dan peristiwa berlangsung kegiatan pembelajaran Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN Sukoharjo. (3) Dokumen antara lain berupa Kurikulum, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran ( RPP ), foto kegiatan pembelajaran, hasil tes siswa, catatan lapangan.

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini digunakan metode: (1) Observasi/pengamatan ,melalui observasi peneliti dapat melihat secara langsung bagaimana aktivitas dan ketrampilan siswa dalam kegiatan belajar mengajar dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas VII C MTsN Sukoharjo. Metode Observasi ini digunakan untuk memperoleh keterangan tentang keberhasilan *cooperative learning* tipe *Make a Match* dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada kelas VII C MTsN Sukoharjo. (2) Teknik Test/Penugasan, Tes yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes tertulis, dengan cara mengerjakan soal-soal yang sudah disediakan oleh peneliti. Metode ini digunakan guna memperoleh hasil peningkatan penguasaan materi pembelajaran yang telah dilaksanakan mulai siklus satu

sampai tiga setiap siklus terdiri dari satu kali tes yaitu tes akhir saja. (3) Dokumen yaitu menggunakan dokumen resmi. Dokumen resmi untuk menjangkau data awal berupa Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebelum dilakukan tindakan, Daftar nilai test pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Sedangkan yang digunakan untuk mengetahui perkembangan anak dalam kemampuan tangkap serap siswa berupa RPP pelaksanaan pembelajaran, foto pembelajaran, dan tes tertulis untuk siswa.

Penelitian ini menggunakan validitas demokratis karena berhubungan dengan tingkat kebenaran penelitian kolaboratif dan menerima masukan-masukan *multiple*. Validitas demokratis dimaksudkan sebagai pembuktian bahwa data yang diperoleh peneliti sesuai dengan yang benar-benar terjadi di lapangan dan sesungguhnya.

Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber yaitu dengan membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda yaitu (1) pengamatan dari proses pembelajaran; (2) tes unjuk kerja siswa; (3) Silabus, RPP, dan foto.

Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan oleh guru bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan dengan melakukan perubahan kearah perbaikan terhadap hasil pendidikan dan proses belajar mengajar. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah secara kualitatif atau membandingkan data yang diperoleh sebelum tindakan dan sesudah tindakan. Pada penelitian ini menggunakan program Exel untuk mengukur keakuratan data yang dihasilkan. Untuk mengukur tingkat prosentase data sebelum tindakan, siklus I, Siklus II, Siklus III maka digunakan rumus : (1) Mean adalah nilai rata rata tes. Nilai ini diambil dari test baik Siklus satu, dua maupun tiga. (2) Median adalah nilai tengah dari nilai test. Nilai ini diambil dari nilai tes baik siklus satu, dua, dan tiga.

Ada tiga tahap yang digunakan dalam menganalisis data adalah sebagai berikut: (1) Reduksi Data ,Data yang direduksi memberi gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan. Reduksi data sudah dimulai sejak peneliti mengambil keputusan tentang kerangka kerja konseptual dan pertanyaan yang diajukan. Proses reduksi ini berlangsung sampai laporan akhir selesai ditulis. (2) Penyajian Data, Dalam penelitian ini, data yang terkumpul kemudian diambil suatu kesimpulan yang akan dijadikan pengambilan tindakan pada siklus berikutnya. Melalui penyajian yang kita lihat, dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan. Penyajian data yang diperoleh melalui analisis dokumen, pre test, post test, observasi pada waktu proses belajar mengajar berlangsung dikelas dan wawancara dengan guru dalam mengatasi kendala tersebut. (3)Penarikan Kesimpulan ,Penarikan kesimpulan merupakan konfigurasi yang utuh. Penarikan kesimpulan dilakukan selama penelitian berlangsung. Awalnya kesimpulan masih sangat kabur, diragukan, tetapi dengan bertambahnya data maka kesimpulan itu lebih akurat.

### **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **1. Diskripsi kondisi awal.**

Sebelum melaksanakan proses penelitian, terlebih dahulu peneliti melakukan kegiatan survei awal dengan tujuan mengetahui keadaan nyata yang ada dilapangan. Hasil survei adalah rendahnya hasil belajar siswa berdasarkan pada KKM, RPP , dan hasil nilai tes siswa sebelum tindakan, terlihat hasil belajar siswa masih banyak dibawah nilai KKM, hal tersebut dikarenakan metode yang digunakan guru terbatas pada metode ceramah, dengan menyimak buku, sehingga siswa tidak memperhatikan dalam proses belajar mengajar dan cenderung kurang konsentrasi dalam belajar. Oleh sebab itu, perlu dicari solusi untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Dalam kondisi awal ini siswa yang memperoleh nilai diatas KKM ( kriteria ketuntasan minimal ) hanyalah 46 % dan selebihnya masih

dibawah KKM ( Kriteria ketuntasan minimal ) yaitu 54%. Dengan nilai rata-rata kelas 59.

## 2. Tindakan Siklus I

Tahap Perencanaan ,Kegiatan perencanaan tindakan I dilaksanakan pada hari Senin 13 Maret 2012 di ruang guru MTs Negeri Sukoharjo. Peneliti dan kolaboran mendiskusikan rancangan tindakan yang akan dilakukan dalam proses penelitian, Kegiatan tersebut meliputi : (1) mempelajari KTSP ( Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan ) Sejarah Kebudayaan Islam MTs Negeri Sukoharjo yaitu RPP ( Rencana Pelaksanaan Pembelajaran ) dan silabus Kelas VII. (2) Membuat lembar observasi siswa (3) Membuat kartu soal dan kartu jawaban yang akan dipergunakan dalam pembelajaran (4) merancang ruang kelas menjadi lebih luas dengan merapatkan semua meja kursi ketembok (5) Guru mengatur posisi siswa untuk melakukan permainan mencari pasangan.

Tindakan ,Guru menjelaskan tentang metode pembelajaran *cooperative learning tipe Make a Match* kepada siswa dan guru menerangkan aturan main dalam permainan ini. Guru menjelaskan kegiatan selanjutnya mengatur siswa dengan posisi berdiri berjajar membentuk huruf U , kemudian guru membagikan kartu soal secara acak.pernmainan di mulai dengan aba-aba guru, siswa segera mencari pasangan dari kartu soal dan kartu jawaban yang sesuai. setelah mereka saling bertemu mereka berdiskusi untuk memastikan jawaban apakah telah sesuai atau belum. Setelah mereka pasti dengan pasangan soal dan jawabannya mereka kemudian mengelompok dan selanjutnya mempresentasikan jawabannya. Demikian seterusnya diulang beberapa kali dengan cara yang sama tetapi siswa tidak boleh memegang kartu yang sama.mereka harus memegang kartu yang berbeda sehingga siswa akan bisa merata mendapatkan materi yang berbeda. Sebelum

mengakhiri pelajaran guru mengadakan test dengan soal tertulis yang dibacakan oleh guru.

Observasi. Berdasarkan observasi di lapangan, jumlah seluruh siswa kelas VII C adalah 28 anak terdiri dari 15 siswa perempuan dan 13 siswa laki-laki. Dari data observasi dalam siklus I, selama satu kali pertemuan diperoleh hasil observasi sebagai berikut (1) Siswa dalam melakukan permainan mencari pasangan masih agak canggung apalagi apabila pemegang kartu soal bertemu dengan pemegang kartu jawaban adalah lawan jenis yang berbeda, siswa perempuan bertemu dengan siswa laki-laki, seharusnya mereka bertemu dan berdiskusi tetapi mereka justru menjauh. sehingga guru perlu membimbing mereka agar bisa berdiskusi dengan baik. (2) Siswa dalam melakukan permainan juga masih sangat gaduh mereka belum begitu serius, yang seharusnya mereka bermain untuk menemukan konsep belajar tetapi

masih ada siswa yang lebih banyak bermain-mainnya sehingga guru harus lebih banyak memberikan arahan dan mengaturnya agar permainan sesuai dengan yang diharapkan . (3) Ada beberapa siswa yang kurang aktif, terlihat mereka hanya diam ditempat tidak berusaha mencari teman pasangannya, tetapi hanya menunggu saja dicari temannya. (4) Ketika siswa mempresentasikan hasil dari soal dan jawaban yang mereka temukan juga masih terlihat malu-malu karena mereka berada dengan satu kelompok yang didalamnya bercampur antara siswa laki-laki dan perempuan. (5) Setelah beberapa kali permainan diulang, permainan sudah mulai bisa terkendali artinya siswa sudah bisa serius walaupun kegaduhan juga masih terasa tapi tidak seperti sebelumnya. Siswa sudah mulai tertarik dengan pembelajaran tipe *Make a Match* ( mencari pasangan ini ). (6) Siswa menginginkan ada model pembelajaran yang sama untuk pertemuan minggu depan dan guru berjanji akan memberikan pembelajaran dengan model yang sama, tetapi siswa

disuruh untuk mempelajari tema berikutnya terlebih dahulu dirumah sehingga akan memperlancar dan memudahkan penyampaian materi minggu yang akan datang.

Refleksi, Data yang diperoleh melalui observasi dan dokumentasi dikumpulkan kemudian dianalisis. Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi yang dilakukan selama proses pelaksanaan tindakan, peneliti melakukan refleksi sebagai berikut: (1) semua siswa telah melakukan pembelajaran pada siklus I. Berdasarkan hasil tes tertulis, siswa yang memperoleh nilai di atas KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu 18 siswa atau 64 % dari 28 siswa yang mengikuti pembelajaran, sehingga siswa yang belum mencapai nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) 10 siswa. Hasil tes tertulis tersebut

sudah mengalami peningkatan dari hasil tes tertulis sebelum tindakan. untuk itu penelitian dilanjutkan pada siklus II. (2) Nilai rata-rata kelas pada siklus I adalah 78. Jadi dari rata-rata kelas pada siklus I sebenarnya sudah mencapai nilai KKM ( Kriteria Ketuntasan Minimal ) tetapi guru menginginkan agar hasil belajar mencapai hasil yang lebih baik lagi maka akan dilakukan lagi pembelajaran Siklus II. Yaitu target yang mendapat nilai diatas KKM ( Kriteria Ketuntasan Minimal ) mencapai 70%. (3) Agar kesungguhan siswa dalam melaksanakan pembelajaran dapat lebih meningkat, guru sebaiknya memberikan pengarahan kepada siswa. Guru ikut masuk dalam permainan sehingga bisa memantau siswa yang tidak aktif di beri motivasi agar mau aktif seperti teman-teman yang lainnya. Dan meminimalkan kegaduhan yang terjadi akibat ketidakseriusan siswa.

Dari hasil penelitian siklus I, maka peneliti mengulas secara cermat bahwa tindakan mengajar yang dilakukan secara keseluruhan sudah cukup baik, namun masih terdapat kekurangan yaitu: (1) Guru belum

secara menyeluruh menguasai konsep pembelajaran kooperatif, (2) Guru dalam memberi penjelasan tentang jalannya siklus kurang dipahami siswa, (3) Komunikasi antara siswa dan guru belum terjalin dengan baik sehingga terlihat adanya beberapa siswa yang ramai sendiri tanpa memperhatikan apa yang seharusnya dilakukan oleh siswa saat berlangsungnya siklus.

### **3. Tindakan Siklus II**

Kegiatan perencanaan tindakan II dilaksanakan pada hari Senin, 19 Maret 2012 di ruang guru MTsN Sukoharjo. Peneliti dan kolaboran mendiskusikan rancangan tindakan yang akan dilakukan dalam proses penelitian ini. Sebagai upaya mengatasi berbagai kekurangan yang ada, akhirnya disepakati hal-hal yang perlu diperbaiki guru dalam pembelajaran. Hal-hal tersebut meliputi: (1) Dengan melihat pengalaman yang sudah terjadi pada siklus I, dimana dalam mencari pasangan ketika siswa perempuan bertemu dengan siswa laki-laki mereka justru menjauh sehingga menghambat ketika mereka harus berdiskusi, maka peneliti dan kolaboran mengubah pola permainan. Yang tadinya kartu diberikan secara acak tidak memisahkan antara siswa perempuan dengan siswa laki-laki, maka pada siklus II ini akan dipisah antara siswa perempuan dan siswa laki-laki. Siswa perempuan diberi kartu soal dan kartu jawaban yang sesuai dengan kartu soal yang juga dipegang oleh siswa perempuan. Demikian juga dengan siswa laki-laki. Sehingga akan terpisah siswa perempuan bertemu dengan siswa perempuan dan siswa laki-laki akan bertemu dengan siswa laki-laki. Dengan demikian diharapkan permainan dan diskusi akan berjalan dengan baik. (2) Guru sebaiknya memberikan pengarahan kepada siswa agar lebih terlihat kesungguhan siswa dalam bekerjasama dalam kelompok. Khususnya anak-anak yang kurang aktif dalam pembelajaran kooperatif. (3) Sebaiknya guru juga memberikan pengarahan agar siswa dalam pembelajaran berikutnya lebih serius



sehingga tidak terlalu gaduh, yang disebabkan karena mereka hanya bermain-main saja bukan gaduh karena mereka mencari pasangan dan mempelajari konsep dengan berdiskusi dalam kelompoknya.

langkah-langkah yang dilakukan peneliti dan kolaboran adalah (1) Peneliti bersama kolaboran mempelajari KTSP ( Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan ) Sejarah Kebudayaan Islam MTsN Sukoharjo yaitu RPP ( Rencana Pelaksanaan Pembelajaran ) dan silabus Kelas VII. (2) Guru membuat kartu soal dan kartu jawaban untuk permainan dalam pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* . kartu Soal dan kartu, jawaban . Guru membuat lembar observasi dalam kegiatan pembelajaran (3) Guru merancang setting kelas dengan membuat kelas lebih luas dengan cara merapatkan meja kursi ketembok. Sehingga siswa akan lebih leluasa bergerak dalam melakukan permainan dalam pembelajaran kooperatif tipe *Make a match*.

Pelaksanaan Tindakan Dalam tahap ini guru menerapkan pembelajaran dengan menggunakan metode *cooperative learning tipe Make a Match*, sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun. Pembelajaran yang telah disusun pada siklus II dengan metode *cooperative learning tipe Make a Match* ini dilaksanakan dalam satu kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 X 40 Menit, pelaksanaan pembelajaran sebagai berikut : Guru menjelaskan kegiatan pembelajaran untuk hari itu, seperti pada siklus I, kelas dibuat lebih luas dengan cara merapatkan meja kursi ketembok sehingga akan membuat siswa lebih leluasa bergerak dalam melakukan pembelajaran. Kemudian guru mengatur posisi siswa. Untuk siklus II ini karena siswa perempuan dipisah dengan siswa laki-laki, maka posisi siswa berjajar menjadi dua baris, perempuan dan laki-laki saling berhadapan. Guru membagi kartu soal dan kartu jawaban, siswa perempuan mendapat kartu soal dan kartu

jawaban yang sesuai juga dipegang oleh siswa perempuan, demikian juga dengan siswa laki-laki. Setelah ada aba-aba dari guru siswa mulai bergerak mencari pasangan masing-masing. Suasana ketika mencari pasangan sudah tidak segaduh seperti pada siklus I. Apalagi ketika siswa dipisah antara siswa laki-laki dan siswa perempuan mereka sudah tidak canggung lagi untuk berdiskusi, maka kelihatan pembelajaran sudah mulai sesuai dengan yang diharapkan. Siswa dalam mempresentasikan hasil dari apa yang mereka temukan dalam mencari pasangan juga tidak malu-malu lagi dan tidak canggung lagi karena berada dalam satu kelompok dengan siswa yang berjenis kelamin sama. Siswa perempuan dengan siswa perempuan dan siswa laki-laki dengan siswa laki-laki. Dalam melakukan presentasi juga sudah mulai ada keberanian presentasi di depan kelas. Demikian permainan diulang beberapa kali, dengan ketentuan siswa tidak diperbolehkan memegang kartu yang sama. Apabila kebetulan mendapat kartu yang sama maka ditukar dengan kartu temannya. Kelihatan siswa sudah menikmati pembelajaran dengan permainan tersebut. Mereka semakin semangat dalam belajar. Setelah permainan selesai siswa kembali ke meja masing-masing untuk mengerjakan soal test tertulis yang berguna untuk mengetahui tangkap serap siswa.

Dari data observasi dan dokumentasi dalam siklus II, selama satu kali pertemuan diperoleh hasil observasi sebagai berikut: (1) Seluruh siswa sudah melaksanakan pembelajaran Sejarah kebudayaan Islam dalam siklus II ini. (2) Berdasarkan hasil tes tertulis, kemampuan hasil belajar siswa sudah meningkat menjadi 25 siswa yang mendapat nilai di atas KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal ) atau 89%. Nilai rata-rata kelas 87. Dari rata-rata kelas pada siklus II bahwa hasil belajar siswa sudah mencapai nilai KKM ( Kriteria Ketuntasan minimal ). (3) Melihat prosentasi nilai siswa yang mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) diatas

pada siklus II yaitu 89% maka ini sudah mencapai indikator Pencapaian yang diinginkan yaitu 70% bahkan lebih dari target. (4) Kegiatan guru dalam pembelajaran sudah sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang dirancang sebelumnya dan menggunakan waktu dengan tepat. (5) Kegiatan pembelajaran dengan memisah antara siswa laki-laki dan siswa perempuan ternyata membawa hasil yang lebih baik, terbukti anak-anak lebih rileks dalam melakukan permainan dan hasil dari nilai test tertulis juga terlihat mengalami kemajuan yang sangat pesat. (6) Kerjasama dalam kelompok sudah kelihatan lebih baik. Diskusi kelompok sudah berjalan dengan baik. (7) Dengan arahan guru, siswa yang tadinya tidak aktif (hanya diam ditempat menunggu teman yang mencarinya) sudah terlihat aktif berusaha mencari teman pasangannya. (8) Ketertiban dalam pembelajaran sudah teratasi artinya bila terjadi kegaduhan bukan karena mereka bermain-main tetapi karena mereka berlarian berusaha mencari pasangan dan mencocokkan kartu yang mereka pegang, yang dilanjutkan dengan berdiskusi. (9) Terlihat siswa sangat menikmati pembelajaran dengan metode ini.

Refleksi, data Hasil observasi dan dokumentasi terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode *cooperative learning tipe Make a Match* pada siklus II, secara umum telah menunjukkan perubahan yang sangat signifikan. Kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus I dapat diatasi. hal-hal yang bisa dilaporkan dari hasil pelaksanaan pembelajaran siklus II adalah sebagai berikut: (1) Siswa yang melakukan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dilaporkan bahwa semua siswa telah melakukan pembelajaran siklus II. Hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam pada siklus II, siswa yang memperoleh nilai diatas KKM ialah 25 siswa atau 89 % dari 28 siswa yang mengikuti tes, dengan rata-rata kelas 87. dari nilai tersebut sudah mengalami kenaikan yang signifikan dari nilai hasil belajar siklus I. Namun demikian walaupun

sudah mencapai indikator pencapaian, peneliti masih menginginkan melakukan pembelajaran pada siklus III, untuk mengetahui apakah pada siklus III nanti siswa masih bisa mencapai indikator pencapaian yaitu mencapai 80% atau tidak. maka diputuskan akan melanjutkan pembelajaran pada Siklus III.

#### **4. Tindakan Siklus III**

Tahap Perencanaan, Berdasarkan hasil refleksi pelaksanaan tindakan siklus II diketahui bahwa sudah menunjukkan adanya peningkatan kemampuan hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam. Hal tersebut ditunjukkan pada nilai rata-rata siswa pada siklus II sudah mencapai nilai KKM ( Kriteria Ketuntasan minimal ) dan juga telah mencapai indikator pencapaian yang diinginkan pada siklus II yaitu 80%. Kegiatan perencanaan tindakan siklus III dilaksanakan pada hari Senin, 26 Maret 2012 di ruang guru MTs Negeri Sukoharjo. Pada siklus III ini langkah-langkah yang akan dilakukan adalah sebagai berikut: Hasil analisis terhadap hasil belajar siswa pada siklus II, peneliti melakukan langkah-langkah perencanaan pembelajaran Sejarah kebudayaan Islam pada siklus III dengan menggunakan metode *cooperative learning* tipe *Make a Match* sebagai berikut: (1) Mempelajari KTSP Sejarah Kebudayaan Islam MTsN dan Silabus Kelas VII, (2) Peneliti bersama kolaborasi merancang RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). Pembelajaran dibuat satu kali pertemuan dalam waktu 2 jam pelajaran. (3) Guru merancang setting kelas dengan membuat kelas lebih luas, selanjutnya memposisikan siswa berdiri berbaris berbanjar berhadap-hadapan siswa laki-laki dalam satu baris dan siswa perempuan dalam satu baris. (3) Guru membuat kartu soal dan kartu jawaban. (4) Kartu soal dan kartu jawaban dibagikan. (5) Setelah ada aba-aba dari guru permainan dimulai. Demikian seterusnya diulang tiga sampai empat kali, dengan syarat siswa tidak boleh memegang kartu yang sama.

Pelaksanaan Tindakan ,Dalam tahap ini guru menerapkan pembelajaran dengan penggunaan metode *Cooperative learning tipe Make a Match* sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun. Pembelajaran yang telah disusun pada siklus III dengan menggunakan metode *cooperative learning tipe Make a Match* ini akan dilaksanakan 1 kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 X 40 Menit.

Sebelum permainan dimulai guru memulai pelajaran dengan sedikit menjelaskan pelajaran dengan metode ceramah hanya untuk memperjelas apa yang sudah dibaca siswa dirumah sebagai tugas dari guru. Setelah selesai metode ceramah permainan dimulai. Guru menjelaskan aturan mainnya, kelas dibuat lebih luas dengan merapatkan semua meja kursi ketembok kemudian mengkondisikan siswa dengan posisi berbaris berbanjar berhadap-hadapan, siswa laki-laki dalam satu baris dan siswa perempuan dalam satu baris. Kartu dibagi kepada siswa, siswa laki-laki yang memegang kartu soal akan bertemu dengan siswa laki-laki yang memegang kartu jawaban. Demikiansebaliknya, Siswa laki-laki tidak bisa bertemu dengan siswa perempuan. Guru harus mengkondisikan hal yang demikian. Setelah ada aba-aba dari guru permainan dimulai, mereka mulai bergerak untuk mencari pasangan masing-masing. Ada satu siswa yang berpasangan dengan satu siswa tapi ada juga yang satu siswa yang berpasangan dengan dua atau tiga atau lebih tergantung kartu soal yang mereka pegang. Setelah mereka menemukan pasangan masing-masing mereka kemudian membuat kelompok-kelompok kecil dan berdiskusi untuk memastikan apakah soal dan jawaban mereka sudah benar. Setelah mereka yakin dengan hasilnya mereka kemudian mempresentasikan dihadapan guru dan teman-teman secara bersama-sama dengan satu kelompoknya. Demikian permainan dilakukan sampai tiga, empat kali dengan cara mengacak kembali kartu soal dan kartu jawaban dan dibagikan lagi kepada siswa dengan syarat

siswa tidak diperbolehkan memegang kartu yang sama. Apabila tidak sengaja siswa memegang kartu yang sama maka harus ditukar dengan kartu siswa yang lain. Hal ini dimaksudkan agar siswa bisa secara menyeluruh menguasai konsep dari materi yang diajarkan. Sebelum mengakhiri pelajaran guru melakukan tes tertulis untuk mengetahui tangkap serap siswa.

Observasi , Dari data observasi dan dokumentasi dalam siklus III, selama satu kali pertemuan diperoleh hasil observasi sebagai berikut (1) Berdasarkan hasil tes tertulis terlihat siswa yang memperoleh nilai diatas KKM yaitu 25 siswa atau 89 % dari 28 siswa yang mengikuti tes, dari nilai tersebut bila dilihat dari prosentasenya, sama dengan perolehan prosentase pada siklus II , siswa yang belum mencapai nilai KKM ( Kriteria Ketuntasan minimal) tetap masih 3 siswa. Tetapi bila dilihat dari rata-rata kelas pada siklus III mengalami kenaikan dari nilai hasil belajar pada siklus II. Pada siklus II rata-rata yang di peroleh adalah 87 sedang pada siklus III ini nilai rata-rata yang diperoleh adalah 88. Nilai hasil belajar siklus III sudah mencapai indikator ketercapaian yang diinginkan peneliti yaitu 80 % hasil belajar siswa diatas nilai KKM ( Kriteria Ketuntasan Minimal), sehingga tidak diperlukan tindakan pada siklus berikutnya.

Refleksi Hasil analisis dan diskusi balikan terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode *cooperative learning tipe Make a Match* pada siklus III, secara umum telah menunjukkan hasil perubahan yang signifikan. Kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus I dan siklus II dapat diatasi. Kerjasama kelompok sebagian besar sudah kelihatan aktif, mereka sudah melakukan diskusi dengan baik . siswa yang tadinya masih pasif sudah terlihat lebih aktif dalam pembelajaran , sudah ada inisiatif untuk mencari dan menemukan pasangannya dari kartu soal dan kartu jawaban yang mereka pegang,

mereka tidak hanya diam ditempat dan menunggu lagi. Presentasi kelompok juga sudah berjalan dengan baik. Siswa yang mendengarkan presentasi temannya juga sudah memperhatikan dengan baik dan sungguh-sungguh. Mereka tidak ramai sendiri lagi.

Berdasarkan hasil refleksi siklus ketiga dan melihat hasil belajar maka pembelajaran dengan menggunakan metode *cooperative learning tipe Make a Match* yang dilaksanakan pada siklus III dikatakan berhasil, sehingga tidak perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya.

#### D. Pembahasan Hasil Penelitian

Dengan melihat perhitungan rata-rata nilai dan prosentase ketuntasan belajar yang diperoleh siswa setelah melakukan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan menggunakan metode *cooperative learning tipe Make a Match*, maka hasil dari penelitian diatas dapat dijelaskan bahwa terlihat adanya peningkatan prestasi belajar dari sebelum tindakan, dan setelah tindakan yaitu siklus I, siklus II, dan siklus III dengan masing-masing siklus dilaksanakan dalam satu pertemuan. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel Rata-Rata Nilai dan prosentase ketuntasan Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Sebelum Tindakan, Siklus I, Siklus II dan Siklus III

Tindakan yang dilakukan	Prosentase (%) Nilai dibawah KKM	Prosentase (%) Nilai diatas KKM	Rata rata
Sebelum Siklus	54%	46%	59
Siklus I	46%	64%	78

Siklus II	11%	89%	87
Siklus III	11%	89%	88

#### D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan kelas yang telah dilaksanakan dalam tiga siklus pembelajaran dengan metode *cooperative learning tipe Make A Match* siswa kelas VII MTs Negeri Sukoharjo dapat disimpulkan bahwa, Proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan metode *cooperative learning tipe Make A Match* di kelas VIIC MTsN Sukoharjo terlaksana dalam tiga siklus. Pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan hambatan hambatan selama pembelajaran telah berhasil diatasi. Dengan melakukan pembelajaran menggunakan metode *cooperative Learning tipe Make A Match* terlihat siswa lebih tertarik dan bersemangat untuk belajar, baik belajar di sekolah dan belajar di rumah. Karena pembelajaran dengan bermain memungkinkan siswa belajar dengan lebih rileks, perasaan lebih senang dan gembira tanpa mengesampingkan tujuan yang sesungguhnya dari sebuah pembelajaran. Belajar dengan perasaan senang dan gembira terbukti lebih meningkatkan motivasi dan semangat belajar siswa Kelas VIIC MTsN Sukoharjo dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Melihat hasil pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan menggunakan metode *Cooperative Learning tipe Make A Match*, pada Siklus I nilai rata-rata 78 dan prosentasi nilai diatas KKM ( Kriteria Ketuntasan Minimal ) 64%, pada Siklus II nilai rata-rata 87 dan prosentase nilai diatas KKM ( Kriteria Ketuntasan Minimal ) 89%, pada siklus III nilai rata-rata 88 dan Prosentase nilai di atas KKM ( Kriteria Ketuntasan Minimal ) 89% maka terlihat bahwa metode *Cooperative Learning tipe Make A Match* dapat meningkatkan Prestasi belajar Sejarah Kebudayaan Islam siswa kelas VIIC MTsN Sukoharjo.



## DAFTAR PUSTAKA

Anita Lie, *Cooperative Learning ( mempraktekkan Kooperatif Learning di ruang-ruang kelas )*, Jakarta : Grasindo,2007

Agus Suprijono,*Cooperative Learning ( Teori dan Aplikasi Paikem)*,Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011

Basrowi dan Suwandi, 2008, *Prosedur Penelitian Tindakan Kelas*, Bogor: Galia Indonesia.

Isjoni, *Cooperative Learning ( Efektifitas pembelajaran kelompok)*, Bandung : Alfabeta,2011

Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta : Rineka Cipta, 2003

Suharsimi Arikunto, *Managemen Penelitian*, Jakarta : Rineka Cipta, 2003

Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta :Sinar Grafika Offset, 2008

Wijaya Kusuma, *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta : PT Indeks, 201

Zainal Aqib dkk, *Penelitian tindakan Kelas ( Untuk guru SD,SLB dan TK )* Bandung : CV Yrama Widya, 2009

Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan kelas ( Untuk guru )* Bandung : CV Yrama Widya, 2009

## RIWAYAT HIDUP PENULIS

**ARIS RAHMAWATI,S.H,S.Ag,M.Pd.I**, lahir di Sukoharjo, pada tanggal 20 Januari 1973. Menyelesaikan Pendidikan di SD Negeri Mulur I Tahun 1985, MTsN Bendosari Filial Bekonang Tahun 1988. Pendidikan Sekolah Menengah Atas ditempuh di PGA Negeri Surakarta lulus tahun 1991. Tahun 1992 masuk ke Fakultas Hukum Universitas Muhammadiyah Surakarta dan lulus pada Tahun 1996. Tahun 2001 lulus dari STAIMUS (Sekolah Tinggi Islam Mamba'ul Ulum Surakarta) Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) . Pada tanggal 06 Oktober 2012 penulis berhasil mempertahankan tesisnya yang berjudul ***“Upaya Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Dengan Menggunakan Metode Cooperative Learning Tipe Make A Match Siswa Kelas VII MTsN Sukoharjo”*** dihadapan dewan penguji dan dinyatakan lulus dalam menyelesaikan pendidikan S-2 Program Manajemen Pendidikan Islam Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta (UMS). Saat ini disamping penulis sebagai seorang isteri dan ibu dari dua anak juga sebagai guru Pendidikan Agama Islam di MTs Negeri Sukoharjo.